

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PRIMIGRAVIDA TENTANG ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM DI PUSKESMAS TAHUNAN JEPARA

Resty Prima Kartika^{1*}, Devi Rosita².

INTISARI

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 pertahun. Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan bangsa telah dilaksanakan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana yang merupakan sisi masing-masing mata uang. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim merupakan suatu metode kontrasepsi yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang (Cut 380 A sampai 10 tahun) yang dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif yang tidak terpapar IMS. Berdasarkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan primigravida tentang alat kontrasepsi dalam rahim di puskesmas Tahunan. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang AKDR berdasarkan definisi berada pada kategori kurang sebanyak 18 responden (41,9%), berdasarkan jenis berada pada kategori cukup sebanyak 21 responden (43%), berdasarkan mekanisme kerja berada pada kategori cukup sebanyak 27 responden (62,5%), berdasarkan efektifitas berada pada kategori cukup sebanyak 23 responden (53,5%), berdasarkan keuntungan berada pada kategori kurang sebanyak 19 responden (44,2%), berdasarkan kerugian berada pada kategori cukup sebanyak 23 responden (53,5%), berdasarkan indikasi berada pada kategori cukup sebanyak 19 responden (44,2%), berdasarkan kontraindikasi berada pada kategori cukup sebanyak 19 responden (44,2%), berdasarkan waktu pemasangan berada pada kategori cukup sebanyak 28 responden (65,1%), berdasarkan efek samping berada pada kategori cukup sebanyak 30 responden (69,8%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang alat kontrasepsi dalam rahim di puskesmas tahunan, sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (48,8%). Diharapkan responden dapat meningkatkan informasi dan penambahan pengetahuan terhadap alat kontrasepsi dalam rahim melalui penyuluhan, media social, orang-orang dilingkungan sekitar serta teman sebaya, dan lain-lain.

Kata kunci: Primigravida, AKDR, Kontrasepsi, Media Sosial, Rahim.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) mempunyai tujuan untuk menjarangkan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Banyak metode kontrasepsi yang digunakan diantaranya menggunakan metode efektif yang meliputi menggunakan Pil, suntikan, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan implant yang mengakibatkan pencegahan efektif terhadap kemungkinan timbulnya kehamilan.

Dalam hal ini Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan konseling yang berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai pilihannya. Disamping itu dapat membuat klien merasa lebih puas. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lain (Ari Sulistyawati, 2011).

Di Indonesia pada tahun 2018 tercatat jumlah PUS sebanyak 38.343.931 orang. Sedangkan peserta KB aktif tercatat sebanyak 24.258.532 akseptor (63,27%), peserta yang pernah KB sebanyak 6,868.882 akseptor (17,91%), dan peserta yang tidak KB sebanyak 7.215.224 akseptor (18,82%). Adapun jumlah peserta KB tradisional sebanyak 304.574 (0,79%), jumlah peserta KB modern sebanyak 23.953.958 akseptor (62,47%) dengan rincian, peserta dengan KB IUD sebanyak 1.759.862 akseptor (7,35%), peserta dengan metode MOW sebanyak 660.259 akseptor (2,76%), peserta dengan metode MOP sebanyak 119.314 akseptor (0,50%), peserta dengan metode implant sebanyak 1.724.796 akseptor (7,20%), peserta dengan metode suntik sebanyak 15.261.014 akseptor (63,71%), peserta dengan metode kondom sebanyak 298.218 akseptor (5,24%), peserta dengan metode pil sebanyak 4.130.495 (17,24%), peserta dengan metode jangka panjang sebanyak (17,80%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2019 KB aktif diantara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Dari seluruh PUS yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sebesar 65,3% adalah peserta KB aktif dengan rincian, peserta KB dengan metode suntik sebanyak 63,7%, implan sebanyak 7,4% peserta, pil sebanyak 17,0% peserta, IUD sebanyak 7,4% peserta, MOW sebanyak 2,7% peserta, kondom sebanyak 1,2% peserta, sedangkan MOP sebanyak 0,5% peserta (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim merupakan suatu metode kontrasepsi yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang (Cut 380 A sampai 10 tahun) yang dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif yang tidak terpapar IMS. Metode ini bekerja dengan menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopi, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri, mencegah sperma dan ovum bertemu, (prijatni & rahayu, 2016 : h. 188)

Setelah dilakukan Study Pendahuluan di DKK Jepara pada tanggal 21 Januari 2021 di dapatkan data ibu hamil terbanyak di Puskesmas Tahunan yaitu 2.031 ibu hamil, terbanyak ke-dua di Puskesmas Pecangaan yaitu 1.669 ibu hamil. Tersedikit di Puskesmas Karimun Jawa yaitu 173 ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Tahunan pada tanggal 1 februari 2021 didapatkan rekapan data ibu hamil bulan januari yaitu ibu hamil primigravida sebanyak 56 orang, ibu hamil multigravida

sebanyak 116 orang, dan ibu hamil grande multigravida sebanyak 8 orang, dengan total keseluruhan keseluruhan 180 ibu hamil. Dan untuk rekapan data ibu hamil yang memakai kontrasepsi di Puskesmas Tahunan tercatat sebanyak 3.229 orang. dengan rincian, peserta KB IUD sebanyak 94 orang, MOW sebanyak 5 orang, MOP 4 orang, kondom sebanyak 123 orang, implant sebanyak 91 orang, suntik sebanyak 2.051 orang, dan pil sebanyak 861 orang. Dan dari hasil wawancara 10 ibu hamil primigravida di dapatkan bahwa 6 ibu hamil primigravida tidak mengetahui tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan 3 ibu hamil primigravida mengatakan sedikit mengetahui tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan 1 ibu hamil primigravida mengatakan mengetahui tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dari teman.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Primigravida tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tahunan” dengan cara *aksidental* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu dan sesuai kriteria responden penelitian. (Hidayat, 2014).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 1-27 februari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan primigravida tentang alat kontrasepsi dalam rahim di puskesmas Tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, yaitu *aksidental sampling*. instrument yang digunakan berupa kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	7	16.3%
Cukup	21	48.8%
Kurang	15	34.9%
Jumlah	43	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 di atas sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (48,8%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik 7 orang (16,3%).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan primigravida tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di puskesmas tahunan Kabupaten Jepara, menunjukkan hasil bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (16.3%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (48.8%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (34.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh novi windiani (2015) gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Tahun 2015.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil pengideraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengideraan oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pendidikan, yaitu Individu dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik, karena memiliki kemampuan untuk menangkap informasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan kurang.

Kemudian informasi yang diperoleh, pengalaman, pergaulan serta keterlibatan dengan orang lain seperti tenaga kesehatan maupun teman sebaya. Menurut penelitian putriningrum (2013), bahwa pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, umur, pekerjaan dan paritas, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang di tunjukan seperti paling banyak berpendidikan SMA, berumur 20-35 tahun, sebagian besar pekerjaan ibu adalah IRT dan baru pertama hamil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada ibu hamil primigravida. dan juga masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang. Dikarenakan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 24 responden (55.8%). sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan juga kurangnya informasi yang didapatkan dari pengalaman sekitar seperti lingkungan masyarakat, televisi, radio dan lain-lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang alat kontrasepsi dalam rahim di puskesmas tahunan, menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (48,8%). Diharapkan responden dapat meningkatkan informasi dan penambahan pengetahuan terhadap alat kontraspsi dalam rahim melalui penyuluhan, media social, orang-orang dilingkungan sekitar serta teman sebaya, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, B, Adriaansz, G, Gunardi, E, Koesno, H. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3, Cetakan 4. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo, 2014.

- Azis Musridatul, 2016, Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Alat Kontrasepsi di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2016.
- Dewi, Wawan, A. Teori Dan Pegukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
- Hidayat, A.Aiz Alimul. Metode Penelitian Kebidanan teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika; 2014
- Kusumawati A, Kurnianto J, Fitriainingsih D. Gambaran Pengetahuan Ibu Multipara Tentangkontrasepsi IUD Di Desa Sidaharja Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor. [Skripsi]; 2015
- Lawias, Iyar. “Gambaran Pengetahuan Akseptor tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di PKM Jongaya Makassar Bulan April 2010”. Karya Tulis Ilmiah. Makassar: Akademi Kebidanan Muhammadiyah, 2010.
- Manuaba. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB. Jakarta: EGC; 2010
- Notoatmodjo, S. Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Nugroho, T., Bobby. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014
- Prijatni & Rahayu. Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana; 2016
- Profil Kesehatan Indonesia, 2018.
- Profil Kesehatan Indonesia, 2019
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018.
- Rodiani, Noviana Hartika S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). [skripsi]; 2015
- Sujiatini. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Jogyakarta: Nuha Medika; 2016
- Sulistyawati, A. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika; 2011
- Trianto. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Provesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana; 2010
- Z Zaidah, 2011, Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Puskesmas Maradekaya Makassar Tahun.